

Survei Keterampilan Senam Lantai Guling Depan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas VII SMP pada Masa Pandemi Covid-19

Nilam Arisma¹, Saepul Ma'mun², Ardawi Sumarno³

¹Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang

^{2,3}Dosen Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: nilamarisma97@gmail.com, HP. 085255446697

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 25 Oktober 2021

Direvisi: 21 November 2021

Dipublikasikan: Desember 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5752034

Abstract:

This research aims to find out the skill level of Grade VII students of West Karawang Public Junior High School 5 (SMP Negeri 5 Karawang Barat) for the 2021/2022 academic year in performing floor exercises for forwarding roll movement during the Covid-19 pandemic. This research is a descriptive quantitative research using a cross-sectional survey design. The population in this study was all seventh graders at SMP Negeri 5 Karawang Barat which consisted of 11 classes with 440 students. Sample in this study amounted to 81 students using Simple Random Sampling as a sampling technique. The instrument used in this study was a forward roll skill test. As well as data analysis in this study using descriptive statistical tests. The results of this study indicate that the level of forwarding rolling skills in grade VII students at SMP Negeri 5 Karawang Barat, there are 1 student (1%) in the very skilled category, 50 students (62%) in the skilled category, 17 students (21%) in the less skilled category, and 13 students (16%) in the very less skilled category. The highest frequency in the skilled category is 50 students with a percentage of 62%.

Keywords: *Floor Exercise, Forward Roll, Physical education*

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani merupakan salah satu bagian terpenting dalam dunia Pendidikan. Hal ini dikarenakan Pendidikan Jasmani tidak hanya memberikan pembelajaran terkait psikomotor peserta didik, tetapi juga

memberikan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif serta afektifnya. Pendidikan Jasmani tentu penting bagi perkembangan peserta didik, karena dapat mengembangkan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup

sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual dan sosial) Peserta didik. Maka dari itu kehadiran Pendidikan Jasmani di sekolah diharapkan dapat memenuhi kebutuhan anak akan psikomotor, kognitif, dan afektifnya.

Dalam masa pandemi Covid-19 yang melanda dunia saat ini, banyak kegiatan yang melibatkan aktivitas sosial menjadi terganggu. Salah satunya adalah kegiatan Pendidikan, dimana saat ini Indonesia masih menerapkan pembelajaran secara jarak jauh dengan sistem online atau yang biasa disebut daring (dalam jaringan). Dengan sistem pembelajaran yang berubah ini, tentu menjadi hal baru bagi para pelaku Pendidikan baik itu guru maupun peserta didiknya. Hal tersebut tentu berdampak pada kegiatan pembelajaran Pendidikan terutama dalam mata pelajaran PJOK atau Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah. Dimana saat pembelajaran di sekolah, peserta didik dapat terfasilitasi dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Selain itu peserta didik dapat dengan mudah menerima materi, instruksi, dan arahan guru terkait pembelajaran. Dan bagi guru dapat dengan mudah mengawasi peserta didiknya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Resty Gustiawati (2015 : 78) mengatakan bahwa Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis.

Yulianti (2021) mengatakan bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah adalah mata pelajaran yang harus diterapkan dalam kurikulum dan harus dipelajari oleh siswa, sehingga

siswa dapat terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan fisik secara sistematis, membentuk pertumbuhan fisik, mengembangkan potensi keterampilan gerak, membina kepercayaan diri, serta mencapai tujuannya selama proses pembelajaran.

Dengan adanya pembelajaran secara daring ini tentu berdampak terhadap kegiatan belajar Penjas di sekolah. Peserta didik tidak mendapatkan sarana dan prasarana yang baik dari sekolah, dan mereka hanya mengandalkan apa yang ada di rumah masing-masing. Selain itu guru juga tidak bisa secara langsung mengawasi Peserta didiknya satu persatu, maka dari itu Guru harus memberikan pembelajaran yang aman untuk dilaksanakan di rumah. Namun sisi positif dari adanya pembelajaran daring membuat waktu belajar menjadi fleksibel dan dapat dilaksanakan dimana saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK di SMP Negeri 5 Karawang Barat, terdapat banyak kendala yang dialami pada saat pembelajaran daring terutama pada Peserta didik, kendala tersebut diantaranya menyangkut fasilitas untuk kegiatan pembelajaran, tidak jarang dari Peserta didik yang tidak mempunyai smartphome, tidak adanya kuota internet, dan koneksi internet yang tidak stabil. Dalam mata pelajaran PJOK tentunya kegiatan praktik harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan gerak peserta didik meskipun harus belajar dari rumah. Namun tidak semua peserta didik memiliki sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi PJOK yang diberikan.

Dalam jurnal penelitian yang berjudul “Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran” karya (Syah, 2020), menyebutkan bahwa terdapat langkah strategis yang dapat diambil oleh guru dalam melaksanakan

pembelajaran secara daring. Langkah tersebut yaitu dengan melaksanakan pembelajaran daring seefektif mungkin. Dalam hal ini guru dituntut untuk tidak membebani peserta didiknya dengan tugas-tugas yang dikirimkan dan dikerjakan di rumah masing-masing. Selain itu, langkah yang dapat diambil oleh guru Penjas selama pembelajaran daring adalah mempertimbangkan sarana yang ada di rumah sehingga dapat dilaksanakan oleh semua peserta didiknya, serta mempertimbangkan tingkat keamanannya apabila terdapat gerakan yang harus dipraktikan.

Dari hal di atas, maka Peneliti mempertimbangkan untuk mengambil materi pembelajaran senam lantai sebagai penelitian. Senam lantai adalah istilah bebas karena saat melakukan latihan ini tidak menggunakan benda atau alat lainnya (Faris, 2018). Senam lantai atau floor exercise sendiri merupakan salah satu rumpun senam yang gerakannya dilakukan di atas lantai yang beralaskan matras, olahraga tersebut merupakan salah satu materi dari Pendidikan Jasmani yang sering diajarkan dalam dunia Pendidikan di Indonesia.

Senam lantai mengacu pada gerak yang dikerjakan dengan kombinasi terpadu dan bertransformasi dari setiap bagian anggota tubuh dari kemampuan komponen motorik/gerak seperti kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelentukan, kelincahan, dan ketepatan. Unsur-unsur gerakan dalam senam lantai terdiri dari mengguling, melompat, meloncat, berputar di udara, menumpu dengan tangan atau kaki untuk mempertahankan sikap seimbang atau pada saat meloncat ke depan atau ke belakang.

Senam lantai bermanfaat untuk mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak, selain itu juga dapat menambah pengayaan pada

perbendaharaan gerak peserta didik, khususnya pada kelas 7 yang saat ini sedang menginjak usia remaja tahap awal.

Menurut Yudha & Husdarta (2000:77) seorang remaja membutuhkan berbagai aktivitas fisik yang dapat memberikan rangsangan supaya tubuhnya bisa berkembang secara seimbang, oleh karena itu perlu diberikan berbagai aktivitas fisik seperti kegiatan olahraga baik perorangan, berpasangan, maupun beregu. Aktivitas tersebut tidak hanya berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik saja, tetapi juga sangat penting bagi perkembangan fisik dan kreativitas Peserta didik di usia remaja.

Menurut Agus Mahendra (2001:5) dalam Maulana et al. (2020) senam lantai merupakan suatu bentuk ketangkasan yang dilakukan di matras dan tidak menggunakan peralatan khusus. Jadi dalam pelaksanaannya, olahraga tersebut dilakukan di atas lantai dengan menggunakan alat matras. Luas lantai yang digunakan dalam kejuaraan senam adalah 12 x 12 meter persegi dengan tambahan 1 meter disetiap sisinya sebagai pengaman.

Dengan pertimbangan ini, guru tentu dapat memberikan pembelajaran senam lantai dengan metode daring dan dipraktikan oleh peserta didiknya tanpa mengawatirkan alat yang dibutuhkan. Karena di setiap rumah pasti memiliki kasur atau alas tidur yang berbahan lembut, sehingga dapat digunakan sebagai pengganti matras dalam pembelajaran senam lantai.

Adapun macam-macam gerakan dalam senam lantai yaitu, Guling depan, Guling belakang, Lompat Harimau, Handstand, Headstand, Handspring, Back handspring, Meroda, Stood, Round off, Kip, Neck kip, Head kip, Kayang, Sikap lilin, Salto, dan lain-lain (Kurniawan & Sugiarto, 2019). Materi tersebut tentu

dapat dijadikan materi pembelajaran oleh guru selama kegiatan pembelajaran masih dilaksanakan secara daring. Hal ini, dikarenakan pembelajaran senam lantai dirasa cukup efektif untuk dilaksanakan secara mandiri di rumah masing-masing, dan sesuai dengan langkah strategis yang telah disebutkan diatas.

Forward Roll atau guling depan adalah gerakan berguling yang dilakukan ke arah depan yang pengerjaan roll ke depan dimulai dari posisi berdiri dengan lengan ke atas, setelah itu pesenam berjongkok dan membungkuk ke depan sambil menempatkan tangan di depan tubuh, pinggul bergerak ke atas, lepas landas dilakukan dengan kedua kaki dan dagu diletakkan di dada, memulai berguling di punggung dalam posisi terselip, tangan menyentuh kaki, ketika kedua kaki menyentuh lantai pada saat yang sama pemain berdiri ke posisi seimbang melalui jongkok (Možnik et al., 2017).

Guling depan dapat dilakukan dengan posisi awalan berdiri maupun jongkok, kemudian badan berguling ke arah depan melalui bagian tengkuk, pinggul pinggang dan panggul bagian belakang. Kemudian kembali lagi pada posisi semula baik berdiri maupun jongkok.

Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring ini tentu terdapat perbedaan dengan kegiatan pembelajaran secara konvensional di sekolah. Pada pembelajaran daring guru tidak dapat mengetahui secara langsung proses belajar peserta didiknya, sehingga peserta didik harus belajar secara mandiri tanpa didampingi oleh guru secara langsung. Hal ini tentu berdampak terhadap keterampilan peserta didik apabila tidak didampingi, dibimbing, dan diarahkan secara langsung oleh guru, terutama Peserta didik kelas 7 yang mana mereka adalah Peserta didik baru yang sedang dalam proses adaptasi dengan lingkungan

sekolah baru di masa yang serba sulit ini. Oleh sebab itu, perlu adanya data yang pasti terkait keterampilan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan senam lantai. Dengan permasalahan data di atas, maka disini Saya selaku Peneliti ingin melaksanakan penelitian survei guna mendapatkan data tingkat keterampilan senam lantai terutama dalam gerakan guling depan pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Karawang Barat di masa pandemi Covid-19. Adapun judul yang ingin Peneliti angkat dalam penelitian ini adalah “Survei Keterampilan Senam Lantai Gerak Dasar Guling Depan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas VII SMP pada Masa Pandemi Covid-19”.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, Pendekatan tersebut berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017 : 15).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Survei. Metode survei merupakan prosedur penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk memperoleh mendeskripsikan sikap, perilaku, dan karakteristik dari populasi yang diperoleh melalui sampel dalam populasi (Creswell, 2012 : 21).

Supaya penelitian berjalan dengan seharusnya maka sampel yang diambil dari populasi harus representatif, artinya sampel benar-benar dapat mewakili dari populasi yang ada. Maka dari itu peneliti menggunakan teknik Probability Sampling untuk memberikan

anggota populasi kesempatan yang sama besar dalam penelitian ini. Lebih tepatnya disini peneliti menggunakan teknik Simple Random Sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, Peneliti melakukan perhitungan menggunakan rumus Taro Yamane atau Slovin, dengan jumlah populasi 440 Siswa, sampel yang dapat digunakan adalah 81 Peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Karawang Barat Tahun Akademik 2020/2021.

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan Cross Sectional Survey Design, yaitu desain penelitian yang mengumpulkan data pada satu waktu terhadap sampel (Creswell, 2012 : 377). Pemilihan desain tersebut dilakukan untuk mengukur perilaku dari sejumlah populasi melalui sampel mengenai tingkat integritas akademik siswa sebagai variabel dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan instrumen penelitian Tes dan Pengukuran untuk mengukur keterampilan guling depan. Penggunaan instrumen tes dan pengukuran tersebut dirasa cocok dengan maksud dan tujuan penelitian ini, dimana tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui tingkat keterampilan guling depan dari Siswa kelas 7 di SMP Negeri 5 Karawang Barat.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data

terdiri dari tiga aspek yaitu sikap awal, gerakan mengguling, sikap akhir. Dalam menilai siswa, Peneliti harus membuat rubrik penilaian untuk menilai setiap gerakan yang dilakukan oleh setiap siswa supaya dapat mengetahui seberapa baik tingkat kemampuan siswa dalam melakukan guling depan. Skor minimal dalam pengambilan nilai guling depan adalah nol (0) dan skor maksimalnya adalah sepuluh (10). Instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan milik Haidari Mawla (2016) dan sudah divalidasi oleh ahli bidang senam lantai yaitu bapak Murry Syafei, S.Pd., M.Pd.

Suharsimi Arikunto (2006 : 59) mengatakan bahwa sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang hendak diukur dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Maka dari itu, perlunya dilakukan uji validitas terhadap instrument yang telah dibuat.

Validitas instrument ini menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan teknik korelasi product moment. Setelah data dianalisis menggunakan Teknik korelasi product moment dari Karl Pearson dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 dan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25, dapat diketahui pada table 3.4 diatas bahwa semua indikator dinyatakan valid. Nilai r hitung pada setiap indikator lebih besar dari r tabel. Nilai r tabel sendiri sebesar 0,304 dari 42 siswa.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No.	Indikator	r hitung	r tabel (5%)	Keterangan	
1	Indikator 1	0.439	0.304	Valid	
2	Gerak Awal	Indikator 2	0.582	0.304	Valid
3		Indikator 3	0.544	0.304	Valid
4	Gerak Inti	Indikator 1	0.517	0.304	Valid

5		Indikator 2	0.541	0.304	Valid
6		Indikator 3	0.494	0.304	Valid
7		Indikator 4	0.413	0.304	Valid
8		Indikator 5	0.568	0.304	Valid
9		Indikator 1	0.510	0.304	Valid
10	Gerak Akhir	Indikator 2	0.550	0.304	Valid

Setelah data selesai dalam tahap validitas, perlu adanya uji reliabilitas. Reliabilitas dapat diartikan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik atau layak (Arikunto, 2014 : 178). Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah suatu instrumen

memiliki kehandalan atau konsistensi untuk dapat digunakan sebagai alat yang baik. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 25. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai Alpha Cronbach kemudian hasilnya diinterpretasikan terhadap koefisien korelasi (Arikunto, 2014:196).

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

N Of Items	Cronbach's Alpha	R Tabel (5%)	Ket
10	0.694	0.304	Reliabel

Berdasarkan hasil Uji Reliabilitas pada Tabel 3. Menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih besar daripada r table, $0,694 > 0,304$. Dengan hasil tersebut, instrumen penelitian yang telah diujicobakan dapat dikatakan reliabel dan memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian.

Sebelum data diolah menggunakan data statistik, langkah yang perlu dilakukan adalah mengumpulkan data, cara pengumpulan data pada penelitian ini yaitu memberikan tes keterampilan guling depan terhadap sampel penelitian.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik

deskriptif. Statistik ini digunakan untuk mengumpulkan data, menyajikan data, dan menentukan data. Setelah diperoleh data langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penilaian yang dilakukan. Untuk memberikan makna dari skor yang ada kemudian dibuat kategori menurut tingkat yang ada yaitu A (Sangat Terampil), B (Terampil), C (Kurang Terampil), D (Sangat Kurang Terampil). Pengkategorian menggunakan 4 acuan batas norma (Sarifuddin Aswar dalam Suseno, 2012:43) berdasarkan mean standard dan mean deviasi.

Tabel 3. Kategori Tingkat Keterampilan Guling Depan Berdasarkan Rentang Norma Skor Baku

No.	Rentangan Norma	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Terampil
2	$M < X \leq M + 1,5 SD$	Terampil

3	$M - 1,5 SD < X < M$	Kurang Terampil
4	$M - 1,5 SD \geq X$	Sangat Kurang Terampil

Keterangan :

X = Skor yang diperoleh

SD= Standar Deviasi

M= Mean

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini berupa data yang dideskripsikan untuk mengetahui gambaran tentang Tingkat Keterampilan Guling Depan kelas VII pada mata pelajaran PJOK. Dari data yang diperoleh berdasarkan tes keterampilan Guling depan pada Siswa

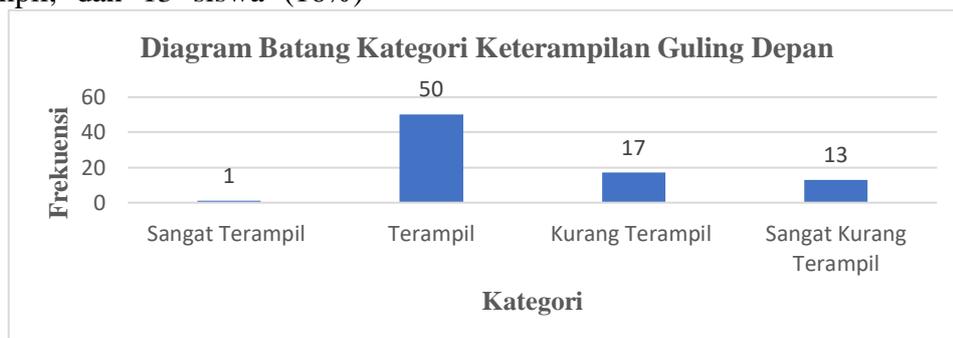
kelas VII dengan jumlah sampel 81 Siswa, setelah dilakukan analisis diperoleh hasil sebagai berikut: hasil skor minimum sebesar = 5, skor maksimum = 10; mean = 7,64; modus = 8, varians = 1,083 dan standard deviasi = 1,041. Adapun deskripsi hasil penilaian Tingkat Keterampilan Guling depan Siswa kelas VII SMP Negeri 5 Karawang Barat disajikan dalam bentuk tabel serta Diagram Distribusi Frekuensi hasil pengkategorian dari hasil analisis.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keterampilan Guling Depan

No	Rentangan Norma	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 9.20$	Sangat Terampil	1	1%
2	$7.64 < X \leq 9.20$	Terampil	50	62%
3	$6.08 < X < 7.64$	Kurang Terampil	17	21%
4	$6.08 \geq X$	Sangat Kurang Terampil	13	16%
Jumlah			81	100%

Dari tabel 4. di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat keterampilan Siswa kelas VII SMP Negeri 5 Karawang Barat dalam melakukan guling depan yang terdiri dari 81 Peserta didik, terdapat 1 siswa (1%) dalam kategori sangat terampil, 50 siswa (62%) dalam kategori terampil, 17 siswa (21%) dalam kategori kurang terampil, dan 13 siswa (16%)

dalam kategori sangat kurang terampil. Hasil tersebut juga disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Batang Kategori Keterampilan Guling Depan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat keterampilan siswa kelas VII SMP Negeri 5 Karawang Barat terdapat 1 siswa (1%) yang termasuk ke dalam kategori “Sangat Terampil”, 50 siswa (62%) termasuk dalam kategori ”Terampil”, 17 siswa (21%) dengan kategori “Kurang Terampil” dan 13 siswa (16%) dengan kategori “Sangat Kurang Terampil”. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat keterampilan Siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Karawang Barat dalam melakukan guling depan pada masa pandemi Covid-19 ini termasuk dalam kategori “Terampil” yaitu dengan jumlah 50 siswa dengan presentase sebesar (62%).

Meski demikian masih terdapat siswa yang mempunyai Tingkat Keterampilan Guling Depan kurang baik dan sangat kurang, hal tersebut menunjukkan belum meratanya Tingkat Keterampilan Guling Depan Siswa kelas VII.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative*. Prentice Hall Upper Saddle River, NJ.
- Faris, M. F. (2018). *Persepsi Siswa Kelas VIII terhadap Pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang di MTs. Negeri 6 Sleman Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gustiawati, R. (2015). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Multi Kreasindo.
- Maulana, M., Ismaya, B., & Hidayat, A. S. (2020). Minat Siswi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Senam Lantai Sman 1 Cikampek. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(1).
- Mawla, H. (2016). *Tingkat Keterampilan Guling Depan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Playen Kabupaten Gunungkidul Tahun AJARAN 2015/2016*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Možnik, M., Milčić, L., & Živčić Marković, K. (2017). Motor knowledge and process of learning basic gymnastic elements in students of Faculty of Kinesiology. *U Z. Grgantov*, 167–177.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Yulianti, M. (2021). Implementation Of Assessment Of Physical Education Learning Results. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 10(2), 43–48.